

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh bermain air dalam kegiatan sains terhadap kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) anak usia 5-6 tahun, di RA Permata Al Aqwam Bintara Jaya, Bekasi Barat. Melalui pengkajian ini, dapat dilihat bahwa bermain air dalam kegiatan sains dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) anak. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil penelitian sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa bermain air dalam kegiatan sains. Pembelajaran dengan bermain air dalam kegiatan sains merupakan kegiatan yang dapat menarik perhatian anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa *ceklist* terhadap instrumen siswa kelompok B di RA Permata Al Aqwam. Pada penelitian ini terdapat satu kelompok anak, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa bermain air dalam kegiatan sains. Kelompok tersebut merupakan anak didik pada kelompok B di RA Permata Al Aqwam.

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian hipotesis penelitian terhadap kelompok eksperimen ini dengan menggunakan uji-t terhadap perbandingan pengaruh sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Diperoleh hasil  $t_{hitung}=11,025$  (taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ ) dan  $t_{tabel}=2,228$ . Berdasarkan hasil tersebut  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis yang menyatakan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) anak usia 5-6 tahun setelah mendapat perlakuan berupa bermain air dalam kegiatan sains lebih tinggi dari kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) anak usia 5-6 tahun sebelum mendapat perlakuan berupa bermain air dalam kegiatan sains.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) anak antara sebelum dan setelah mendapat perlakuan berupa bermain air dalam kegiatan sains. Anak usia 5-6 tahun yang mendapat perlakuan berupa bermain air dalam kegiatan sains memiliki kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) yang lebih tinggi dari anak usia 5-6 tahun yang belum mendapat perlakuan bermain air dalam kegiatan sains.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bermain air dalam kegiatan sains berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) anak usia 5-6 tahun melihat perbedaan pada kelompok eksperimen. Bermain air dalam kegiatan sains dapat menarik perhatian anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi

lingkungannya. Dengan demikian bermain air dalam kegiatan sains sedapat mungkin harus ada dalam rencana kegiatan di setiap lembaga PAUD.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini secara teoritis memberikan suatu informasi serta gambaran mengenai adanya pengaruh bermain air dalam kegiatan sains terhadap kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa bermain air dalam kegiatan sains berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, bermain air dalam kegiatan sains dapat menjadi alternatif positif dalam kegiatan pembelajaran untuk anak usia 5-6 tahun.

Implikasinya adalah dengan adanya bermain air dalam kegiatan sains dapat memotivasi anak untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya. Semakin sering anak melakukan eksplorasi terhadap lingkungan, semakin banyak pertanyaan dan keingintahuan anak untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Keinginan anak untuk mempelajari tentang lingkungannya lebih dalam hingga menemukan solusi atau jawaban yang mereka butuhkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) anak. Kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) dapat membantu anak untuk menghadapi permasalahan dalam

kehidupan sehari-hari, seperti pengambilan keputusan, menyampaikan pendapat, memberikan ide atau gagasan, memberikan jawaban yang logis, mampu mengenal titik permasalahan, dan mengerti hubungan sebab akibat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bermain air dalam kegiatan sains memberi kesempatan pada anak untuk menemukan pengetahuan baru dalam dunia pendidikan yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*).

Kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) memiliki peranan penting dalam pembelajaran dan perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) anak, orang dewasa baik guru maupun orang tua harus mampu menciptakan suasana dan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru maupun orang tua dengan memberikan kegiatan bermain air yang mampu menstimulasi kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) anak. Bermain air dalam kegiatan sains bukanlah satu-satunya cara yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) anak, masih ada faktor seperti media pembelajaran, teknik pembelajaran, serta pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat dampak bermain air dalam kegiatan sains pada proses pembelajaran dan perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, guru dan orang dewasa harus mampu

menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan memberikan kesempatan bagi anak untuk memupuk kemampuan berpikir kritisnya. Dengan demikian bermain air dalam kegiatan sains tersebut dapat membangun sebuah pendekatan yang positif untuk belajar. Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan tersebut, maka sebagai implikasi atau dampak dari hasil penelitian ini adalah diketahuinya bahwa bermain air dalam kegiatan sains dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) anak.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

#### **a. Bagi Guru PAUD**

Hendaknya guru meningkatkan keterampilannya dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mengarahkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) anak dengan cara membantu anak dalam menemukan jawaban atas keingintahuannya. Untuk guru yang belum memahami kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) anak dianjurkan untuk membaca sumber bahan ajar lebih banyak dan rajin dalam mengupdate informasi terbaru tentang ilmu pengetahuan khususnya, pengetahuan tentang Pendidikan Anak Usia Dini.

b. Bagi Penyelenggara dan Pengelola Lembaga PAUD

Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam menyusun rangkaian kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD.

c. Bagi Orangtua

Hendaknya dapat membantu sekolah mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) anak dengan berbagai alat dan bahan yang ada untuk anak mengeksplorasi lingkungannya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dengan memasukkan variabel lain yang diduga mempengaruhi kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) anak yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, seperti berbagai kemampuan yang lainnya dalam perkembangan anak, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran.